

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN PENGAJARAN
BERBASIS INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS
IX B SMP NEGERI 2 KALISAT KABUPATEN JEMBER SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2018-2019**

MOHAMAD NISWANTO, S.Pd. M.Pd.

SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa akan meningkat jika siswa terlibat aktif dalam suatu proses belajar yang menarik. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah penerapan pengajaran berbasis inkuiiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-C SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019 ? 2) Bagaimanakah penerapan pengajaran berbasis inkuiiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-C SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember semester Genap Tahun Pelajaran 2018-2019 ? Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: ingin mengetahui , apakah dengan penerapan pengajaran berbasis inkuiiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-C SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember Semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-C dalam proses pembelajaran. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, sedangkan untuk menetukan sampel atau responden penelitian menggunakan *purposive random sampling*. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain teknik observasi, angket, wancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbasis inkuiiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IX-B SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019 . Setelah siklus I motivasi belajar siswa meningkat dengan *rata-rata nilai aspek kognitif* 70,27 pada siklus I, siklus II menjadi 77,59. Nilai rata – rata aspek afektif berturut-turut untuk siklus I, dan II adalah 75,27; menjadi 82,59. Begitu juga dengan aspek psikomotorik dari 70, 27 meningkat menjadi 77,59. pada siklus II. Dengan demikian “Penerapan Pengajaran Berbasis Inkuiiri Untuk dapat menginkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan belajar IPS.

Kata Kunci : motivasi belajar, pengajaran berbasis inkuiiri, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga berkembang semakin pesat. Salah satu unsur Ilmu Pengetahuan selaian IPA yang memegang peranan penting dalam proses perkembangan dan kemajuan IPTEK adalah ilmu IPS, sehingga kualitas pendidikan moral dan karakter yang ada dalam mata pelajaran IPS harus ditingkatkan. Caranya adalah melalui peningkatan kualitas bidang pendidikan, yang secara tidak langsung ditentukan oleh keberhasilan pendidikan formal. Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan Belajar Mengajar

yang efektif adalah jika terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa serta materi pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Salah satu metode pengajaran adalah berbasis inkuiiri.

Metode pengajaran berbasis inkuiiri adalah metode pengajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk menemukan sendiri substansi materi melalui suatu pengalaman dari kegiatan belajar atau praktek yang diciptakan guru. Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan membiarkan siswa menemukan sendiri

pengetahuan dari praktek tersebut tanpa banyak intruksi atau campur tangan.

Dalam hal ini guru harus menyediakan media senyata mungkin yang ada dilingkungannya sendiri, sehingga semua siswa sudah mengenal media belajar tersebut. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan cara melihat, mengamati, mendengarkan, menganalisa, berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman dan guru. Siswa bebas bertanya, mengajukan dugaan, melakukan tindakan, untuk memecahkan persoalan dari materi tersebut.

Penguasaan kemampuan pelajaran IPS diperlukan strategi yang tepat dan cocok. Salah satu strategi yang diterapkan di SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember khususnya dalam pelajaran IPS adalah *mastery learning*. Strategi ini meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan perbaikan (Arikunto, 1988: 31).

Berdasarkan pengalaman siswa dan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan daya pikir siswa dengan cara menghubungkan antara teori dengan kenyataan dilapangan. Berangkat dari latar belakang di atas itulah maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu : “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pengajaran Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-B SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimanakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-B SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-B SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX-B SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 ?

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi model media yang digunakan dalam menyampaikan materi sistem gerak.
2. Menjadi alternatif penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar
4. Bagi lembaga diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
5. Bagi guru, dapat memberi informasi tentang alternatif model pembelajaran.

Pengajaran berbasis inkuiri

Pengajaran berbasis inkuiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pengajaran yang diterapkan seorang guru di kelas IX-B dengan cara siswa menemukan sendiri substansi materi melalui pengalaman baru yang dibimbing oleh guru.

Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan dan kemauan belajar yang ada pada diri siswa kelas IX-B SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember yang meliputi minat, perhatian siswa, semangat dan rasa senang terhadap pelajaran IPS, pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 .

Hasil belajar IPS siswa adalah keberhasilan yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran dengan metode eksperimen di kelas. Hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan konsep

siswa melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran berbentuk *post-test* dan tes tunda.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Subjek Penelitian

Penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode *purposive* yaitu pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan ditentukan sendiri oleh peneliti. Tempat penelitian ini ditetapkan di SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember, yang beralamat di Jalan Patempuran Kalisat Kabupaten Jember (68193).

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang berorientasi kepada pemilihan sampel untuk mencapai tujuan tertentu (Hadi, 2002:82). Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX-B, sebanyak 28 orang. Pemilihan kelas IX-B, sebagai subjek penelitian karena siswa kelas tersebut mempunyai motivasi dan prestasi yang lebih rendah dari kelas lainnya, dan kebetulan penulis mengajar di kelas tersebut.

Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX-B, dalam proses pembelajaran IPS. Penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus dikarenakan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi.

Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran
2. Membentuk kelompok-kelompok kecil
3. Mempersiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan untuk dibagikan kepada seluruh siswa ketika melakukan observasi.
4. Mempersiapkan media pembelajaran.

5. Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa.
6. Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
 - a. Pendahuluan. Guru memberikan apersepsi
 - b. Kegiatan inti. Guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan inkuiiri. Kegiatan inkuiiri dimulai dari siswa mengajukan dugaan, melakukan observasi dan tanya jawab mengenai konsep Kegiatan IPS .
 - c. Kegiatan penutup. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.
7. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan untuk mewawancara siswa mengenai tanggapan terhadap pengajaran berbasis inkuiiri.
8. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati motivasi belajar siswa

Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Peneliti bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

1. Siklus I:

- a. Kegiatan pendahuluan.
 - Guru memberikan apersepsi
 - Guru membagikan daftar pertanyaan sebagai pedoman bagi siswa dalam bertanya ketika melakukan observasi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menerapkan kegiatan inkuiiri yang terdiri dari mengajukan dugaan, melakukan observasi dan tanya jawab dengan siswa lain, melakukan tanya jawab dengan guru, dan pengambilan kesimpulan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

langkah I: Mengajukan dugaan. Guru bertanya kepada siswa untuk mengeta-hui pengetahuan awal siswa.

langkah II: Melakukan observasi dan kegiatan bertanya tentang kegiatan IPS di masyarakat. Guru membawa siswa ke tempat observasi yaitu halaman sekolah dan pemukiman penduduk

- Guru mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan tanya jawab
- Guru memberikan penjelasan singkat dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang peristiwa yang diamati.

langkah III: Kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa.

- Guru melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai bentuk diskusi kelas.
- Guru menanyakan tentang informasi apa saja yang telah didapat dari kegiatan observasi.
- Guru juga memberi penjelasan atau tambahan tentang informasi yang didapat siswa ketika melakukan observasi untuk menyempurnakan informasi tersebut.

langkah IV : Pengambilan kesimpulan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang didapatkan pada hari itu. Siswa diminta untuk menuliskannya di papan tulis agar siswa yang lain dapat mencatatnya.

c. Kegiatan penutup.

Guru menegaskan kembali materi yang telah didapat pada hari itu yaitu dari hasil kesimpulan. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi dan menyarankan siswa untuk giat belajar di rumah. Setelah selesai memberi tugas, guru dapat segera menutup pelajaran.

2. Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan apabila motivasi belajar IPS siswa kelas IX-B, SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember, belum mencapai target yang ditetapkan peneliti, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan agar mengalami peningkatan.

Peneliti akan melakukan tindakan yang sama dengan siklus pertama namun dengan durasi waktu yang lebih sedikit karena semua kegiatan yang akan dilakukan ditujukan untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus pertama. Hal ini dimaksudkan agar siswa benar-benar memahami tahap-tahapan dalam belajar pada pengajaran berbasis inkuiri dan benar-benar memahami apa yang harus dilakukan.

Observasi

Pada saat observasi, peneliti dibantu oleh satu orang guru untuk ikut mengamati

perubahan yang terjadi pada siswa saat peneliti mengimplementasikan tindakan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah :

- a. minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran IPS .
- b. semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- d. reaksi cepat yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.
- e. rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan untuk mengkaji kembali proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi motivasi belajar siswa dengan penerapan pengajaran berbasis inkuiri yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti mengetahui kekurangan-kekurangan pada proses belajar mengajar siklus I sehingga dapat menentukan tindakan yang perlu dilakukan sebagai perbaikan pada siklus II.

Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IX-B. Sikap siswa sebagai aspek yang diamati tersebut antara lain: minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi cepat yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru serta rasa senang dalam memberikan tugas yang diberikan.

Metode Wawancara

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan guru. Teknik wawancara dalam penelitian ini

dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada guru dengan memakai daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai alat wawancara.

Metode Test

Jenis test yang digunakan dalam penelitian ini adalah post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah tindakan, yaitu pembelajaran IPS yang berbasis inkuiri.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian. Data yang diperoleh tidak akan dianalisis melainkan hanya dideskripsikan untuk melengkapi data yang ada.

Analisis Data

Untuk dapat menentukan apakah pembelajaran dengan menggunakan halaman sekolah sebagai media pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dapat ditinjau dari persentase hasil belajar siswa pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal digunakan rumus: Ketuntasan secara individual = Jumlah skor yang diperoleh dibagi Jumlah skor maksimal dikalikan 100%.

Ketuntasan secara klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Dokumentasi

Dari data dokumentasi juga diperoleh hasil tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas IX-B, pada mata pelajaran IPS sebelum dilakukan penelitian dapat dilihat dari ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Hal tersebut nampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran IPS berbasis inkuiri

Kelas	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa
IX-A	75,20	78,57 %
IX-B	69,73	67,87 %
IX-C	72,20	71,43 %

IX-D	72,73	75,00%
IX-E	73,20	71,43 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa kelas IX-B, mempunyai nilai rata-rata kelas terendah yaitu 69,73 dengan persentase ketuntasan belajar 67,87 %, maka kelas IX-B, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Hasil Tes

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek kognitif. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang berbasis inkuiri terdapat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Hasil belajar siswa kelas IX-B, aspek kognitif melalui pembelajaran IPS yang berbasis inkuiri

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	siswa yang tidak tuntas	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar klasikal
I	28	21	8	70,27	71,43%
II	28	24	4	77,59	85,71%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi diperoleh pada siklus II, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I. Dan persentase ketuntasan belajar siswa tertinggi diperoleh pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I.

3. Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati meliputi penilaian aspek afektif dan psikomotor. Hasil penilaian observasi aspek afektif, terdapat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil belajar siswa kelas IX-B, aspek afektif melalui pembelajaran IPS yang berbasis inkuiri

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak Tuntas	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar klasikal
I	28	21	7	75,27	75,00 %
II	28	25	3	82,59	89,29%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata aspek afektif tertinggi diperoleh pada siklus II, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa tertinggi diperoleh pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I. Sedangkan hasil penilaian observasi pembelajaran aspek psikomotorik terdapat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil belajar siswa kelas IX-B, aspek psikomotor melalui pembelajaran IPS yang berbasis inkui

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak Tuntas	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar klasikal
I	28	22	6	70,27	78,57%
II	28	24	4	77,59	85,71%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata aspek psikomotorik tertinggi diperoleh pada siklus II, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa tertinggi diperoleh pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I.

4. Hasil Analisa Data

Secara umum perolehan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal Siklus I pada aspek kognitif 70,27 ketuntasan 71,43%; aspek afektif 75,27 ketuntasan 75,00%; dan aspek psikomotorik 70,27 ketuntasan 78,57%.

Perolehan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal Siklus II pada aspek kognitif 77,59 ketuntasan 85,71%; aspek afektif 82,59 ketuntasan 89,29%; dan aspek psikomotorik 77,59 ketuntasan 85,71%.

Pembahasan

Rendahnya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Imron (1996:89) menyatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, sebagian besar siswa memiliki minat dan

perhatian yang tinggi terhadap pelajaran. Hal ini karena peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu mengajar. Penggunaan alat bantu pengajaran tersebut dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada semua aspek motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan karena kondisi fisik anak didik terganggu (Imron, 1996:102). Misalnya siswa yang kondisi fisiknya dalam keadaan lelah atau sakit maka siswa tersebut tidak akan bersemangat untuk belajar.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus I maka tindakan perbaikan yang diperlukan pada siklus II adalah peneliti harus lebih berani mengontrol siswa yang bicara sendiri, memberi waktu yang cukup kepada siswa di dalam mengerjakan tugas dari guru, memberi dorongan pada siswa yang tidak bergairah mengerjakan tugas. Selain itu, peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media yang lebih bervariasi yang berupa gambar-gambar. Guru juga menjelaskan manfaat dari tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siklus II menggunakan metode ceramah kemudian peneliti memberikan tugas merangkum bahan bacaan tentang "Memahami ketenagakerjaan dan pengaruhnya terhadap kegiatan IPS ". Setelah itu, peneliti menyuruh beberapa siswa untuk membacakan hasil rangkumannya. Pemberian tugas merangkum dapat melatih siswa untuk mengambil intisari dari bahan bacaan yang mereka baca. Selain itu, pengetahuan siswa akan bertambah luas.

Pemberian tugas merangkum dapat meningkatkan aktivitas siswa baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Antara kedua aktivitas tersebut harus selalu berhubungan. Misalnya siswa yang sedang belajar dengan membaca secara fisik nampak siswa tersebut membaca menghadapi sebuah buku, tetapi mungkin pikirannya tidak tertuju pada buku yang dibaca sehingga siswa tersebut tidak paham isi dari materi yang telah dibaca. Kalau sudah demikian belajar itu tidak akan optimal. Oleh karena itu,

aktivitas fisik tersebut harus disertai dengan aktivitas mental seperti berkonsentrasi terhadap apa yang dibaca, dan mengingat kembali isi bacan. Keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental tersebut diperlukan agar tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan ada sedikit peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang disertai dengan pemberian tugas merangkum membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Antara kedua aktivitas tersebut harus selalu berhubungan. Peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan karena siswa mengetahui manfaat dari tugas merangkum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IX-B SMPN 2 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019 . Setelah siklus I motivasi belajar siswa meningkat dengan *rata-rata nilai aspek kognitif* 70,27 pada siklus I, siklus II menjadi 77,59. Nilai rata

– rata aspek afektif berturut-turut untuk siklus I, dan II adalah 75,27; menjadi 82,59. Begitu juga dengan aspek psikomotorik dari 70, 27 meningkat menjadi 77,59. pada siklus II.

Dengan demikian “Penerapan Pengajaran Berbasis Inkuiri Untuk dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Kalisat Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019 yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan belajar IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kami menyarankan kepada :

1. Guru IPS untuk menggunakan metode ceramah dan menggunakan alat bantu pengajaran serta diberikan tugas yang lebih bervariasi kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar;
2. Untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menganalisis kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dan mengadakan umpan balik terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa;

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 1996. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara
- Lie, A. 2002. *Mempraktekan Cooperative learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta : DEPDIKBUD
- Slameto 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Tabrani. 1991. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya